

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografis

1. Keadaan Alam

Yogyakarta merupakan gabungan dari beberapa Kabupaten yang berada di Wilayah Provinsi Yogyakarta yang memiliki kondisi atau kegiatan perekonomian di bidang ekonomi pariwisata.

Adapun cakupan Wilayah Provinsi Yogyakarta adalah meliputi:

- a. Kota Yogyakarta
- b. Kabupaten Sleman
- c. Kabupaten Bantul
- d. Kabupaten Kulon Progo
- e. Kabupaten Gunung Kidul

Setiap wilayah mempunyai potensi pariwisata yang baik, sehingga dapat menjadikan Wilayah Provinsi Yogyakarta sebagai salah satu wilayah yang menjadi tujuan wisata baik lokal maupun mancanegara.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang ada di Wilayah Provinsi Yogyakarta dalam tahun 2017 tercatat sebanyak 3.762.167 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,46 persen dan penduduk perempuan 50,54 persen.

3. Tenaga Kerja

Penyelenggaraan urusan ketenagakerjaan pada tahun 2017 di Provinsi Yogyakarta dilaksanakan oleh Bidang Pelatihan, Penempatan

tenaga kerja dan transmigrasi pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta dengan jumlah tenaga kerja yang ada yaitu sejumlah 2.053.168 jiwa.

4. Transmigrasi

Penyelenggaraan urusan transmigrasi pada tahun 2017 di Provinsi Yogyakarta dilaksanakan oleh Seksi Transmigrasi Bidang Pelatihan, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta.

B. Sosial

1. Pendidikan

Di Provinsi Yogyakarta tahun 2017, persentase penduduk yang masih sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun (kelompok usia SD/MI) sebesar 99,87 persen, kelompok umur 13-15 tahun (kelompok usia SMP/MTs) sebesar 99,63 persen, kelompok umur 16-18 tahun (kelompok usia SMA/MA) sebesar 87,61 persen, dan kelompok umur 19-24 tahun (kelompok usia PT) sebesar 51,33 persen. Sehingga pada keseluruhan kelompok umur 7-24 tahun persentase penduduknya yang masih sekolah sebesar 80,23 persen. Data ini menunjukkan, bahwa masih terdapat adanya penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah pada kelompok usia jenjang pendidikan dasar yaitu (SD/MI dan SMP/MTs). Sebanyak 0,13 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah, sebanyak 0,00 persen untuk kelompok usia 13-15 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah, sebesar 0,13 persen oleh kelompok usia 16-18 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah, sebesar 0,16 persen pada kelompok

usia 19-24 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah dan sebesar 0,12 persen terhadap kelompok usia 7-24 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah.

2. Kesehatan

Pada tahun 2017, jumlah rumah sakit di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta sebanyak 79 buah dan rumah sakit bersalin sebanyak 43 buah. Ditambah dengan tersedianya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terdapat hampir di seluruh Kecamatan. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 121 buah Puskesmas di Provinsi Yogyakarta. Selain itu tersedia pula fasilitas kesehatan yang lain yaitu Posyandu sebesar 5.720 buah, dan tidak terdapat klinik/balai kesehatan serta Polindes di Provinsi Yogyakarta.

Jumlah dokter di Provinsi Yogyakarta sebanyak 1.714 dokter spesialis, 1.235 dokter umum, dan 550 dokter gigi.

3. Agama

Kehidupan beragama yang harmonis sangat didambakan oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari tempat-tempat peribadatan yang ada di sekitar rumah warga, seperti Masjid, gereja Kristen, dan gereja katolik.

Banyaknya tempat peribadatan di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2017, terdiri atas 6.088 Masjid, 5.596 Mushola, 273 Gereja Kristen, 37 Gereja Katholik, 24 Pura, dan 21 Vihara.

4. Pertanian

Pada tahun 2017 produksi terbesar komoditas bawang merah berada di Kabupaten Bantul sebesar 79.102 juta kuintal. Produksi terbesar

komoditas cabai merah, berada di Kabupaten Kulon Progo sebesar 201.848 juta kuintal. Produksi terbesar komoditas cabai rawit, padi dan sayur berada di Kabupaten Sleman dengan masing-masing sebesar 56,862 ribu kuintal, 329,030 ribu kuintal, dan 93,964 ribu kuintal.

Produksi buah sayur tahunan yang mendominasi Provinsi Yogyakarta pada tahun 2017 adalah pepaya, kemudian diikuti pisang, mangga, durian, jeruk, nanas dan lainnya. Produksi terbesar komoditas manga dan nanas berada di Kabupaten Sleman sebesar 171.463 ribu kuintal dan 2,918 ribu kuintal. Produksi terbesar komoditas pisang, durian, pepaya dan jeruk berada di Kabupaten Kulon Progo yang masing-masing sebesar 211,280 ribu kuintal, 42,957 ribu kuintal, 26,359 ribu kuintal, dan 12,920 ribu kuintal.

C. Gambaran Umum Variabel Penelitian

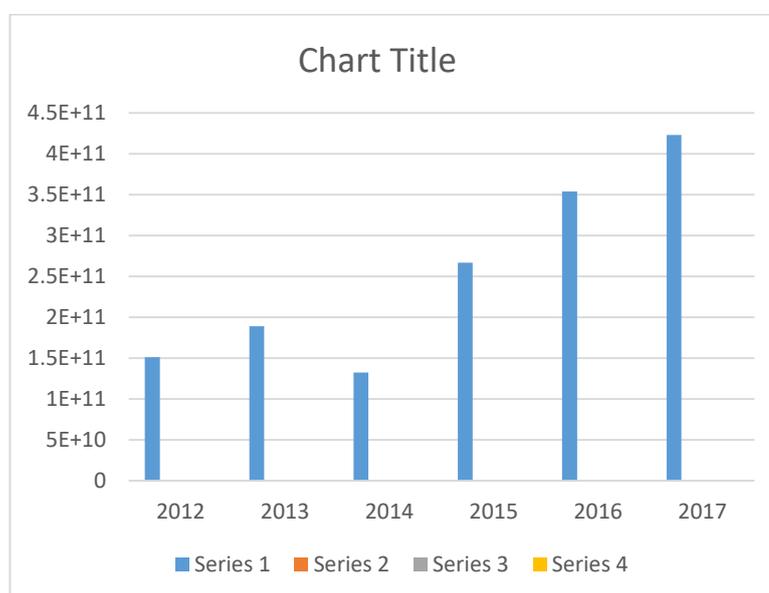
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebuah penerimaan yang masuk ke daerah yang nantinya akan digunakan pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan demi pemerataan kesejahteraan masyarakat di daerah Wilayah Provinsi Yogyakarta pada tahun 2012-2017 yang dihitung dalam satuan triliun rupiah.

Tabel 4. 1 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2012	151.256.756.967
2013	188.821.138.834
2014	132.400.248.790
2015	266.941.954.875
2016	353.823.496.820
2017	423.014.287.594

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta



Gambar 4. 1 Grafik Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Rupiah)

Pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Provinsi Yogyakarta di setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2013 sejumlah 188.821.138.834 triliun rupiah dan turun menjadi 132.400.248.790 triliun rupiah pada tahun 2014, namun pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahun 2014 sejumlah 132.400.248.790 triliun rupiah

mengalami peningkatan pada tahun 2017 sejumlah 25.950.793 triliun rupiah.

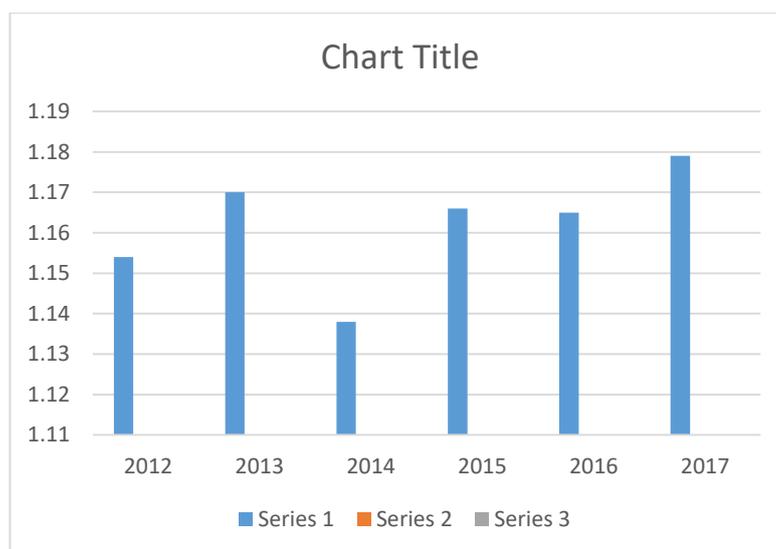
2. Jumlah Hotel

Jumlah hotel adalah banyaknya jumlah hotel berbintang maupun non bintang yang ada di Wilayah Provinsi Yogyakarta pada tahun 2012-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

Tabel 4. 2 Jumlah Hotel di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Unit)

Tahun	Jumlah Hotel
2012	1.154
2013	1.170
2014	1.138
2015	1.166
2016	1.165
2017	1.179

Sumber: Dinas Pariwisata Yogyakarta



Gambar 4. 2 Grafik Jumlah Hotel di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Unit)

Pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah hotel di Wilayah Provinsi Yogyakarta mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan jumlah hotel yang sebelumnya pada tahun 2013 sejumlah 1.170 unit hotel dan turun menjadi 1.138 unit hotel pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan jumlah hotel yang sebelumnya pada tahun 2016 sejumlah 1.165 unit hotel dan naik menjadi 1.179 unit hotel pada tahun 2017.

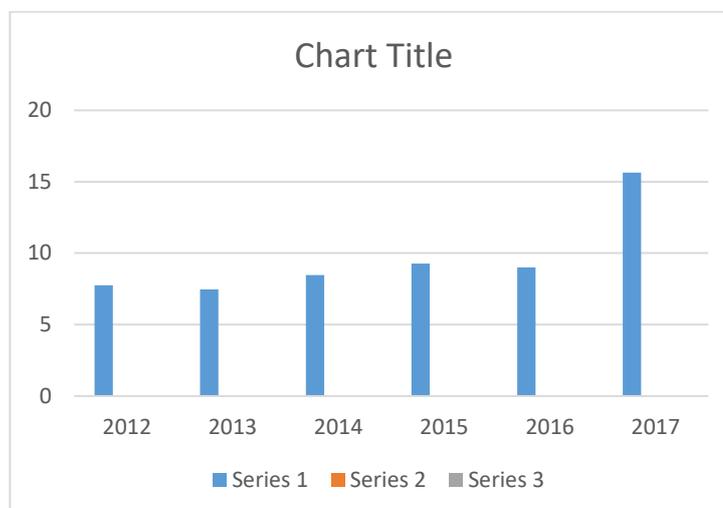
3. Jumlah Angkutan Umum

Jumlah angkutan umum adalah banyaknya jumlah angkutan umum yang ada di Wilayah Provinsi Yogyakarta pada tahun 2012-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

**Tabel 4. 3 Angkutan Umum di Provinsi Yogyakarta
Tahun 2012-2017 (Unit)**

Tahun	Angkutan Umum
2012	7.753
2013	7.456
2014	8.459
2015	9.266
2016	9.002
2017	15.640

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta



Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Angkutan Umum di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Unit)

Pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah angkutan umum di Wilayah Provinsi Yogyakarta mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 15.640 yang sebelumnya pada tahun 2016 hanya sebesar 9.002 unit angkutan umum.

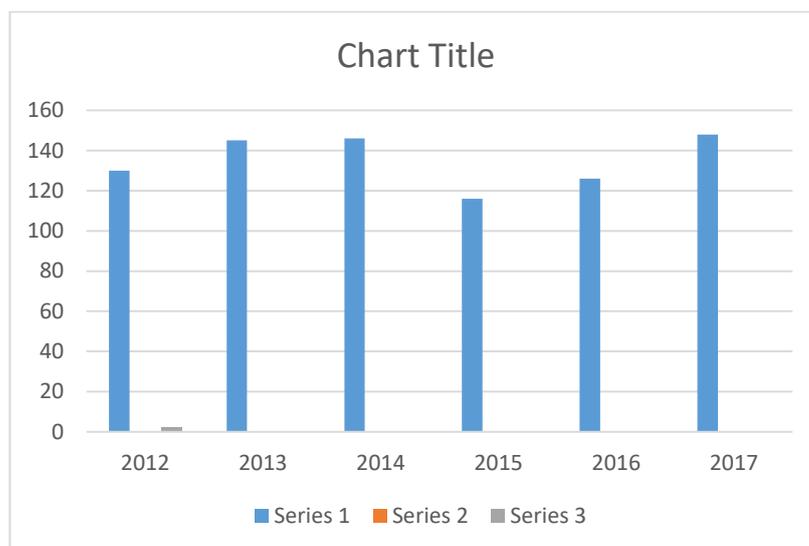
4. Jumlah Objek Wisata

Jumlah objek wisata adalah banyaknya jumlah objek wisata yang ada di Wilayah Provinsi Yogyakarta pada tahun 2012-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

Tabel 4. 4 Jumlah Objek Wisata di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (unit)

Tahun	Jumlah Objek Wisata
2012	130
2013	145
2014	146
2015	116
2016	126
2017	148

Sumber: Dinas Pariwisata Yogyakarta



Gambar 4. 4 Grafik Jumlah Objek Wisata di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Unit)

Pada tabel 4.3 dan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah objek wisata di Wilayah Provinsi Yogyakarta mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan jumlah objek wisata yang sebelumnya pada tahun 2014 sejumlah 146 objek wisata dan turun menjadi 116 objek wisata pada tahun 2015. Namun, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan jumlah objek wisata yang sebelumnya pada tahun 2015 sejumlah 116 objek wisata dan naik menjadi 126 objek wisata pada tahun 2016, sehingga jumlah objek wisata pada tahun 2017 berjumlah 148 objek wisata.

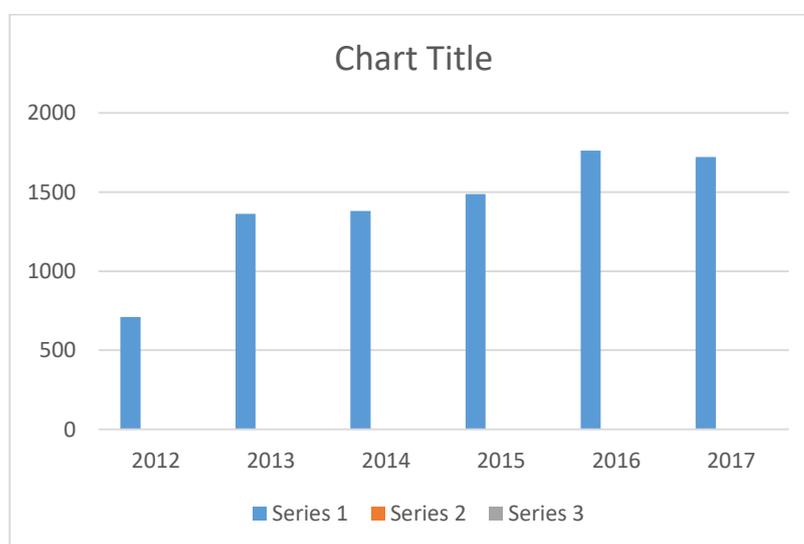
5. Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Jumlah restoran dan rumah makan adalah banyaknya restoran dan rumah makan yang ada di wilayah Provinsi Yogyakarta pada tahun 2012-2017 yang dihitung dalam satuan unit.

Tabel 4. 5 Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Unit)

Tahun	Jumlah Restoran dan Rumah Makan
2012	710
2013	1.363
2014	1.381
2015	1.487
2016	1.762
2017	1.721

Sumber : Dinas Pariwisata Yogyakarta



Gambar 4. 5 Grafik Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012-2017 (Unit)

Dari tabel 4.4 dan grafik 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah restoran dan rumah makan di Wilayah Provinsi Yogyakarta mengalami peningkatan di setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah restoran dan rumah makan yang sebelumnya pada tahun 2016 sejumlah 1.762 unit dan turun 41 unit sehingga jumlah restoran dan rumah makan pada tahun 2017 berjumlah 1.721 unit yang berarti mengurangi sumbangan Pendapatan Asli Daerah.

D. Pendapatan Daerah

Pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tahun 2017 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 tumbuh sebesar 5,26%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,05%.

Pertumbuhan riil sektoral tahun 2017 mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor konstruksi sebesar 6,94%. Sektor yang mengalami pertumbuhan paling rendah pada tahun 2017 adalah sektor pertanian, perhutanan dan perikanan yaitu sebesar 1,94%.

Sektor industri pengadaan listrik dan gas masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Yogyakarta yaitu sebesar 17,83%, dengan laju pertumbuhan sebesar 3,96%. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang juga merupakan sektor dominan memberikan sumbangan bagi perekonomian Yogyakarta sebesar 6,02% pertumbuhan riil sebesar 4,51%.

Dari angka-angka indeks harga implisit PDRB dapat diketahui kenaikan harga dari waktu ke waktu baik secara agregat maupun secara sektoral. Secara agregat indeks implisit di Yogyakarta tahun 2017 sebesar 129,11%. Sedangkan secara sektoral, pertumbuhan indeks implisit yang paling cepat atau di atas angka rata-rata indeks implisit Yogyakarta pada tahun 2017 terjadi pada sektor pertanian, perhutanan, dan perikanan 150,47%. Sektor lain yang perkembangan indeks implisitnya paling lamban adalah sektor informasi dan komunikasi yaitu sebesar 95,77%.